

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era saat ini adalah revolusi industri 4.0 merupakan era revolusi yang berfokus pada otomatisasi dan kolaborasi antara aspek teknologi digital dengan industri tradisional. Revolusi industri 4.0 menandai penyesuaian yang signifikan terhadap cara industri beroperasi dengan menggunakan teknologi canggih dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Revolusi industri 4.0 memberikan banyak dampak positif seperti peningkatan kualitas produk, namun revolusi 4.0 juga memberikan dampak negatif salah satunya adalah ketergantungan pada teknologi.

Era globalisasi saat ini di mana teknologi digital sangat mendominasi segala bidang kehidupan yang dapat dilihat dari pengguna ponsel cerdas meningkat pesat seiring dengan jumlah pengguna internet di seluruh dunia. Teknologi memungkinkan kemudahan dalam berbagai bidang termasuk dunia bisnis. Pelaku bisnis dituntut untuk menciptakan hal-hal baru dalam strategi bersaing pasar dan perusahaan berlomba-lomba mengembangkan produk berkualitas yang ekonomis, efektif, cepat, akurat dan aman dalam memenuhi kebutuhan konsumen saat ini dan masa depan. Karena globalisasi dan revolusi Industri 4.0 yang mengharuskan industri keuangan untuk melakukan perubahan digital melalui pengembangan layanan berbasis digital, melalui produksi inovasi fintech yang merupakan perpaduan antara keuangan dan teknologi.

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan dalam cara individu mengelola keuangannya. Perubahan ini membuka peluang besar bagi industri

fintech di Indonesia yang didukung oleh tingginya pemakaian internet yang berjumlah 221 juta orang dan jumlah penggunaan ponsel pintar yang mencapai 233 juta. Milenial dan Generasi Z mendominasi penggunaan ponsel pintar yang mencakup sekitar 53,821% dari total populasi Indonesia. Kondisi tersebut sejalan dengan Laporan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) *Annual Member Survey* (AMS) 2024 yang menyatakan bahwa pemakaian fintech didominasi oleh generasi Millennial dan Generasi Z sejumlah 68,7%.

Generasi Z diartikan sebagai generasi dengan tahun kelahiran antara 1997 hingga 2012. Usia Generasi Z (2024) berkisar antara 12 hingga 27 tahun, dan status mereka bervariasi dari pelajar sekolah menengah hingga pekerja muda. Generasi Z lahir bersamaan dengan teknologi yang dapat memudahkan generasi ini untuk melakukan pencatatan pengeluaran, transaksi, serta menabung secara digital. Namun banyak pula dari mereka yang memiliki prinsip YOLO (*You Only Live Once*) demi memuaskan ego yang mereka jalani sekarang untuk menikmati hidup. Generasi Z disebut dengan julukan *I-Generation* karena mereka selalu memanfaatkan internet dan teknologi dalam menjalani kehidupannya. Pernyataan tersebut ditunjukkan dalam penelitian Rachmawati et al (2019) yang mengungkapkan bahwa mereka sangat bergantung pada ponsel pintar, sering berganti perangkat, mengunjungi tempat-tempat populer, dan senang mengakses banyak media sosial.

Selain memahami kemajuan teknologi digital keuangan, literasi keuangan juga tidak kalah penting dalam menyeimbangi kemajuan fintech. Dari penelitian terdahulu, Panos & Wilson (2020) menemukan bahwa seseorang dengan literasi keuangan rendah lebih cenderung melakukan pembelian impulsif atau spontan,

seperti suatu barang yang tidak dibutuhkan. Masyarakat juga cenderung melakukan pembelian yang melebihi batas keuangan mereka.

Dampak yang terjadi terhadap kemajuan fintech dan kurangnya literasi keuangan yaitu membuat Generasi Z menjadi konsumtif. Perilaku konsumtif dapat menimbulkan banyak kerugian, seperti menghabiskan uang melebihi batas, keinginan memiliki barang yang tidak dibutuhkan, pengeluaran yang sulit dikendalikan, kecemburuan sosial terhadap produk atau gaya hidup orang lain, menurunnya semangat menabung, bahkan tidak bisa menabung untuk kebutuhan masa depan.

Pada kesempatan ini, peneliti melakukan penelitian terhadap Generasi Z pada salah satu kecamatan dengan tujuh kelurahan yang ada di Kota Padang yaitu Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara geografis, Lubuk Kilangan berbatasan dengan Kabupaten Solok di sebelah timur. Berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Begalung di sebelah Selatan berbatasan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pauh. Generasi Z di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang berjumlah 14.195 jiwa dengan kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 1.1
Generasi Z di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Umur	Jumlah
17-20	4.432
21-24	5.072
25-27	4.691
Jumlah	14.195

Sumber: Lubuk Kilangan Dalam Angka 2024, Badan Pusat Statistik 2024

Penelitian ini didukung dengan indeks konsumen pengeluaran penduduk Kota Padang. Setiap tahun terjadi kenaikan konsumsi dalam segi makanan dan minuman serta pakaian. Hal ini menandakan bahwa adanya penambahan konsumsi di masyarakat Kota Padang. Indeks konsumsi pengeluaran penduduk di Kota Padang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Indeks Konsumen Pengeluaran Penduduk di Kota Padang

Tahun	Makanan dan Minuman	Pakaian
2021	107,52	103,29
2022	116,24	104,73
2023	122,32	106,56

Sumber: Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2024, Badan Pusat Statistik 2024

Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan jalur masuk bagi pendatang selain Kecamatan Lubuk Buaya. Dilihat dari kepadatan usaha, Lubuk Kilangan memiliki banyak usaha mulai dari usaha oleh-oleh, rumah makan, pasar, hingga kafe tongkrongan anak muda. Hal ini mengakibatkan perkembangan ekonomi di Kecamatan Lubuk Kilangan berkembang dengan pesat dari kecamatan lain. Salah satu efek dari perkembangan ekonomi menimbulkan dampak dalam perkembangan sistem pembayaran, seperti perkembangan fintech di Lubuk Kilangan yang berkembang pesat. Banyaknya perubahan dalam segi pembayaran ditambah dengan masuknya angkutan umum yang menyediakan layanan fintech membuat masyarakat Lubuk Kilangan beralih menggunakan jasa layanan fintech tersebut.

Dalam penelitian Abidzar et al (2023) dompet digital atau fintech berdampak positif pada pola konsumsi yang berlebihan. Selain itu tindakan yang konsumtif juga dipengaruhi secara negatif oleh literasi keuangan. Hal tersebut

menandakan bahwa meningkatnya pemakaian dompet digital akan berdampak secara langsung pada meningkatnya perilaku konsumtif. Sedangkan, menurunnya perilaku konsumtif dapat terjadi apabila literasi keuangan dapat dipahami dengan baik. Pernyataan ini dikarenakan *financial technology* memiliki akses yang dapat memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi sehingga membuat masyarakat menjadi konsumtif. Sama halnya dengan literasi keuangan, literasi keuangan yang baik adalah ketika individu bisa mengelola keuangannya serta mendahulukan kebutuhan daripada keinginan.

Menurut latar belakang yang sudah diberikan, memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian secara lebih mendalam terkait topik Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti mengajukan perumusan masalah yang mengacu pada latar belakang yang sudah diberikan, yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z?
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z?
3. Bagaimana Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah tersebut, tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Memahami pengaruh *financial technology* terhadap perilaku konsumtif Generasi Z.

2. Memahami pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z.
3. Memahami pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa temuan penelitian ini mampu berperan serta dalam konteks teoritis dan praktis, yakni:

1. Secara Teoritis

Penulis mengharapkan para mahasiswa, khususnya manajemen keuangan dapat memperoleh manfaat teoritis dari temuan penelitian ini serta dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Penulis mengharapkan dengan dilakukannya studi ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa terkait *financial technology* dan literasi keuangan yang dapat diterapkan dalam mengelola keuangan.

- 2) Bagi Universitas Dharma Andalas

Hasil dari temuan ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai referensi bagi Universitas Dharma Andalas serta menjadi rekomendasi penelitian berikutnya terkait dengan *financial technology*, literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

- 3) Bagi Peneliti

Sebagai perantara dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman serta implementasi teori manajemen keuangan terhadap *financial technology*, literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

1.5 Batasan Penelitian

Terdapat batasan penelitian dalam studi yang dilaksanakan ini, yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai *financial technology*, literasi keuangan dan perilaku konsumtif.
2. Studi kasus dilaksanakan pada Generasi Z Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan kisaran umur 17-27 tahun.